

**PENGARUH NILAI KURS DAN HARGA EMAS TERHADAP
HARGA SAHAM DI INDONESIA PADA
PERIODE 2017-2019**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

FARIZ HARI RIVALDI

NIM : 2016310479

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fariz Hari Rivaldi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 April 1998
N.I.M. : 2016310479
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Nilai Kurs dan Harga Emas terhadap Harga Saham di Indonesia pada periode 2017-2019.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak.,M.Si.)
NIDN: 0716086302

Co Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Lufi Yuwana Mursita, S.E.,M.Sc.)
NIDN: 0726109401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:.....

(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA)

THE EFFECT OF EXCHANGE RATES AND GOLD PRICES ON STOCK PRICES ON INDONESIA IN THE PERIODE OF 2017-2019

FARIZ HARI RIVALDI

2016310479

STIE Perbanas Surabaya

Email: farizhari0@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the effect of exchange rates and gold prices on stock prices in Indonesia on periode of 2017-2019. The independent variable used in this study is the exchange rates and gold prices, for the dependent variable in this study is stock prices. The population used in this study are all sample about the closing prices of the exchange rates, gold prices, and composite stock prices index in website every variable. This research is a quantitative research. The data source is using secondary data. The analyze used was multiple linear regression analysis and tested by using tool test is SPSS. The result of this research indicate that exchange rates has no effect on stock prices and gold prices have a positive effect on stock prices.

Keyword: Exchange Rates, Gold Prices, and Stock Prices

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara terutama negara yang menganut ekonomi pasar yaitu sistem ekonomi yang keputusan terkait investasi, produksi dan distribusi dilandaskan pada hubungan antara permintaan dan penawaran. Pasar modal dapat menjadi tempat terbaik dalam hal investasi karena dapat memberikan hasil yang optimal kepada para investor dan menguntungkan juga bagi perusahaan yang diindeksan tempat untuk berinvestasi karena mendapatkan dana untuk operasi perusahaan. Pasar modal di Indonesia menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi finansial, yakni dana teralokasikan secara efisien dan kemungkinan *return* yang diperoleh sesuai dengan pilihan investasi (Widodo, Swandari, dan Sadikin, 2020).

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dana atau meningkatkan nilai investasi (Hardiyanti, 2019). Pasar modal mempertemukan permintaan dan penawaran antara masyarakat yang kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Salah satu informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi saham di Indonesia, para investor dapat memantau melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu cerminan dari pergerakan harga saham dan salah satu pedoman bagi para investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi oleh ekonomi makro salah satunya adalah nilai kurs dan

harga komoditas yaitu harga emas (Habib, 2017). Nilai kurs adalah nilai sebuah mata uang dari suatu negara yang dapat ditukar dengan mata uang negara lain sedangkan harga emas adalah harga jual beli emas.



Gambar 1.1
Tren Indeks Harga Saham Gabungan 2017-2019

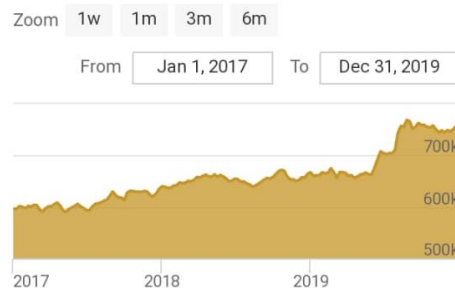
Sumber: www.idx.co.id

Tren Indeks Harga Saham Gabungan pada Gambar 1.1 menunjukkan gerakan fluktuatif. Menabung saham menjadi pilihan investor karena mendapatkan *return* yang relatif tinggi dibandingkan bunga bank sehingga mencapai kenaikan modal rata-rata dua puluh persen. Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2017 naik 19,9 persen sedangkan pada tahun 2018 minus 2,5 persen (economy.okezone.com, 2019). Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan China pada awal tahun 2018 menyebabkan keadaan ekonomi dunia mengalami ketidakpastian sehingga mengancam pertumbuhan ekonomi (cnbcindonesia, 2019). Pada pertengahan tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan penurunan hingga 2,6 persen sehingga banyak investor yang memindahkan dananya ke aset *safe haven* seperti emas dan valas karena harga emas dan valas kolektif naik (cnbcindonesia, 2019).



Gambar 1.2
Tren Kurs Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika 2017-2019

Tren nilai kurs Rupiah terhadap US Dollar pada Gambar 1.2 menunjukkan gerakan fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai kurs Rupiah mengalami pelemahan hingga puncaknya pada pertengahan tahun 2018 dan selanjutnya turun dan cukup stabil selama tahun 2019. Data dari Bank Indonesia menunjukkan tingkat inflasi selama lima tahun terakhir yaitu 2013-2018 mengalami pasang surut dengan rata-rata tingkat inflasi lima persen, sehingga menyebabkan nilai kurs mengalami depresiasi yang memengaruhi harga barang impor naik (economy.okezone.com, 2019).



Gambar 1.3
Tren Harga Emas 2017-2019

Sumber: www.logammulia.com

Tren harga emas menunjukkan gerakan fluktuatif tetapi secara umum cenderung naik. Sebagaimana Gambar 1.3, harga emas dari tahun 2017-2019 secara umum mengalami peningkatan, puncaknya pada pertengahan 2019. Harga emas global dan emas batangan menarik minat investor untuk berinvestasi emas karena pasar saham mengalami tekanan berat dalam empat hari perdagangan terakhir membuat investor mengalami kerugian (cnbcindonesia, 2019).

Ketidakpastian pada ekonomi secara makro menyebabkan harga emas, nilai kurs, dan saham di Indonesia fluktuatif sehingga memberikan petunjuk kepada para investor mengenai preferensi investasi mana yang lebih baik antara emas, valas, atau saham. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada teori sinyal yakni teori yang membahas tentang naik

turunnya harga saham di pasar yang akan memengaruhi keputusan investor. Teori sinyal digunakan untuk menghubungkan variabel antar nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham. Apabila perusahaan mengungkapkan *good news* maka pasar akan memberi respons yang positif, begitu pula sebaliknya. Ketika *bad news* atau respons pasar tersebut telah diterima oleh para investor hingga perusahaan maka akan memberikan respons mengenai preferensi investasi yang lebih baik dipilih untuk memberi keuntungan terbaik.

Banyak penelitian terdahulu yang mendukung bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan nilai kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2019) menunjukkan hasil bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Swandari, dan Sadikin, (2020) dan Krisnawati dan Nursiam (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu nilai kurs berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Andiyasa, Purbawangsa, dan Rahyuda, (2014) dan Gumilang, Hidayat, dan Endang (2014) yang menyatakan arah hasil yang sebaliknya yaitu bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Begitu pula dengan penelitian yang mendukung bahwa harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan penelitian yang menunjukkan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Swandari, dan Sadikin (2020) dan Rismala dan Elwisam (2020) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiyasa,

Purbawangsa, dan Rahyuda (2014) dan Gunawan (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nordin, Nordin, dan Ismail (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu harga emas tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Adapula penelitian yang mendukung preferensi investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2019) menunjukkan hasil bila selama jangka periode satu hingga lima tahun lebih menguntungkan investasi pada emas daripada investasi pada saham sedangkan dalam jangka periode sepuluh tahun lebih baik investasi pada saham daripada pada emas. Penelitian yang dilakukan oleh Su, Xu, dan Tao (2020) menunjukkan hasil bahwa lebih baik berinvestasi pada emas dan valas daripada saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham di Indonesia. Penelitian ini penting karena penggambaran awal hubungan antarvariabel berdasarkan fenomena, adanya *gap* hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham, serta adanya penelitian yang menunjukkan preferensi investasi yang lebih baik antara valas, emas, atau saham. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan memberi judul **“Pengaruh Nilai Kurs dan Harga Emas terhadap Harga Saham di Indonesia pada periode 2017-2019”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (teori perisyaratan) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen sebagai petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek keuangan (Brigham, 2001). Manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan akan merencanakan emisi saham. Baru bila dirasa prospek perusahaan ke depan akan menguntungkan maka manajemen akan

menghindari penjualan saham dan mencari sumber permodalan yang lain seperti penggunaan utang (Krisnawati dan Nursiam, 2020).

Pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham

Teori sinyal membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar sehingga manajemen mendapat petunjuk mengenai prospek keuangan yang akan membantu memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Begitu pula perubahan nilai tukar suatu negara yang sangat fluktuatif akan membuat investor kesulitan dalam mengantisipasi fluktuasi nilai tukar rupiah.

Menurunnya nilai mata uang suatu negara akan menyebabkan investor untuk memindahkan nilai investasinya dari pasar modal ke pasar uang. Hal ini akan menyebabkan perdagangan saham akan sangat berfluktuatif dengan tajam. Bagi suatu negara, kondisi perekonomian yang baik di antaranya diwakili oleh nilai tukar valuta yang stabil dan perdagangan saham yang progresif, melemahnya kurs akan berakibat berpindahnya dana ke pasar valuta asing yang dapat bersumber dari pasar modal maupun pasar uang (Heru, 2008 dalam Hardiyanti, 2019).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi oleh ekonomi makro seperti nilai kurs. Nilai kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing (Heru, 2008 dalam Hardiyanti, 2019). Ketika nilai kurs mengalami depresiasi maka akan menyebabkan harga barang *import* naik sehingga untuk perusahaan yang membutuhkan barang *import*, biaya akan naik dan menyebabkan laba berkurang sehingga membuat kinerja perusahaan menurun dan sebaliknya pada perusahaan *ekspor*, jika nilai kurs mengalami apresiasi maka akan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kerugian

karena nilai kurs menurun sehingga biaya yang dikeluarkan bertambah dan menurunkan laba sementara itu, perusahaan dengan laba yang sedikit akan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk menanam modal ke perusahaan tersebut, berkurangnya investor menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2012) yang menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah yang depresiasi terhadap *US Dollar* maka akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan melemah sehingga banyak investor lebih memilih menanam saham di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Swandari, dan Sadikin (2020) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiati dan Ambarwati (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu nilai kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai kurs merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka dari itu hipotesis yang dibuat adalah:

H1: Nilai kurs berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019.

Pengaruh Harga Emas terhadap Harga Saham

Teori sinyal membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar sehingga manajemen mendapat petunjuk mengenai prospek keuangan yang akan membantu memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan reaksi yang ditimbulkan dapat beragam tergantung jenis informasi yang dipublikasikan. Hubungan harga emas dan harga saham biasanya bertolak belakang, para investor lebih memilih berinvestasi pada emas yang bebas risiko karena lebih menguntungkan daripada investasi saham sedang menurun. Pada saat keadaan pasar modal sedang lesu maka akan terjadi

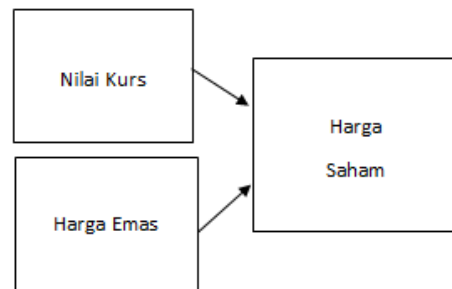
penurunan IHSG. Hal ini menandakan bahwa investasi pada pasar modal sedang tidak baik sehingga investor lebih baik mengalihkan dananya ke jenis investasi lain yang salah satunya adalah investasi emas.

Salah satu ekonomi makro yang menyebabkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan adalah harga emas. Harga emas umumnya berbanding terbalik terhadap kondisi perekonomian atau bersifat *counter-cyclical*, artinya saat pasar dan perekonomian naik, harga emas cenderung stabil. Sebaliknya, emas akan dicari dalam keadaan ekonomi sedang krisis atau tidak pasti sehingga menyebabkan harga emas naik. Karena harga emas naik dalam keadaan perekonomian yang tidak stabil ini maka menyebabkan banyak investor yang pindah dari investasi saham ke investasi emas sehingga Indeks Harga Saham Gabungan menjadi turun. Faktanya, dalam beberapa tahun terakhir harga emas naik seiring dengan kenaikan harga saham. Secara logis fenomena ini menghilangkan gagasan kinerja *invers reflective* antara harga saham dan harga emas.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwiati dan Ambarwati (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi harga emas semakin rendah Indeks Harga Saham Gabungan karena dengan meningkatnya harga emas maka membuat investor lebih memilih investasi yang lebih aman yaitu investasi emas dan menyebabkan investasi di pasar modal menurun dan mengakibatkan Indeks harga saham menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Rismala dan Elwisam (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga emas dan harga saham, artinya jika harga emas naik maka harga saham akan naik. Harga emas di Inonesia berkiblat pada harga emas di London sehingga naiknya harga emas secara otomatis menyebabkan naiknya harga emas di Indonesia sehingga meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Najafabadi,

Qazvini, dan Ofoghi (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis pada penelitian sekarang sebagai berikut:

H2: Harga emas berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yang artinya semua anggota populasi nilai kurs penutup bulanan, harga emas penutup bulanan dan Indeks Harga Saham Gabungan penutup bulanan yang terdapat pada *website* www.bi.go.id untuk nilai kurs bulanan, www.logammulia.com untuk harga emas bulanan, dan www.idx.co.id untuk Indeks Harga Saham Gabungan bulanan pada periode tahun 2017-2019 digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi dalam bentuk publikasi nilai kurs penutup bulanan, harga emas penutup bulanan, dan Indeks Harga Saham Gabungan penutup bulanan yang terdapat pada *website* www.bi.go.id untuk nilai kurs bulanan, www.logammulia.com untuk harga emas bulanan, dan www.idx.co.id untuk Indeks Harga Saham

Gabungan bulanan pada periode tahun 2017-2019.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Harga Saham), variabel independen (Nilai Kurs dan Harga Emas).

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek (Sunariah, 2011). Harga saham pada variabel ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan yang berisi seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Chabachib dan Witjaksono, 2011). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan bulanan yang didapat dari *website* www.idx.co.id pada tahun 2017-2019.

Nilai Kurs

Nilai kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang

domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai kurs yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai kurs Indonesia (Rupiah) terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Pengukuran nilai kurs pada penelitian ini menggunakan nilai kurs penutup bulanan rupiah Indonesia terhadap nilai kurs dolar Amerika Serikat yang didapat pada *website* www.bi.go.id pada tahun 2017-2019.

Harga Emas

Harga emas adalah harga jual beli emas di Indonesia. Pengukuran harga emas yang digunakan pada penelitian ini adalah harga emas penutup bulanan yang tercatat pada www.logammulia.com pada tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan *software* SPSS 24, melalui tahapan berikut :

- Uji Statistik Deskriptif
- Uji Asumsi Klasik
- Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

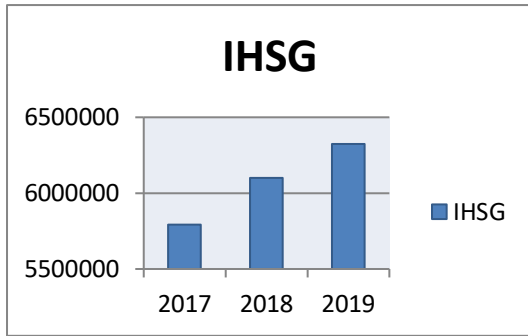
Harga Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel harga saham. Pada penelitian ini harga saham di proyeksikan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan yang merupakan pedoman bagi para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal (Habib, 2017). Variabel ini diuji secara statistik dengan menghasilkan nilai maksimum-minimum, rata-rata hitung, dan deviasi standar.

Tabel 4.1
STATISTIK DESKRIPTIF HARGA SAHAM

Harga Saham	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
2017-2019	36	5.294.103	6.605.631	6071205,72	321.825,84
2017	12	5.264.103	6.355.654	5.790.374	273.128,45
2018	12	5.799.237	6.605.631	6.098.581,91	251.231,81
2019	12	6.011.830	6.532.969	6.324.661,08	143.222,24

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 4



Grafik 4.1
Rata-rata Indeks Harga Saham
Gabungan 2017-2019

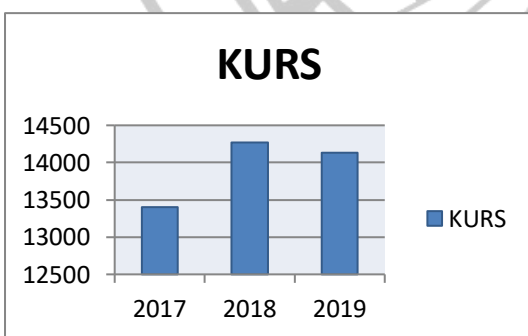
Berdasarkan Grafik 4.1 rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2017-2019 di Indonesia mengalami kenaikan. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 36 bulan pada **Nilai Kurs**

Nilai kurs adalah nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain (Krisnawati dan Nursiam, 2020). Variabel ini diuji secara statistik dengan pertumbuhan nilai minimum, maksimum, rata-rata hitung, dan deviasi standar.

Tabel 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF NILAI KURS

Nilai Kurs	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2017-2019	36	13.319	15.227	13.933,25	499,79
2017	12	13.319	13.572	13.398,16	96,46
2018	12	13.413	15.227	14.267,33	516,72
2019	12	13.945	14.385	14.134,25	118,05

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 5



Grafik 4.2
Rata-rata Kurs Rupiah Indonesia
terhadap Dolar Amerika 2017-2019

Berdasarkan Grafik 4.2 nilai kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika mengalami fluktuatif yaitu mengalami kenaikan kontinu sejak November 2017

tahun penelitian. Nilai minimal pada harga saham sebesar Rp5.294.103 terjadi pada Januari tahun 2017, tahun pertama periode pengamatan. Nilai maksimal harga saham sebesar Rp6.605.631 yang terjadi pada awal tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham di Indonesia terus mengalami kenaikan selama tahun 2017 hingga puncaknya pada awal tahun 2018. Nilai deviasi standar sebesar Rp321.825,84 sedangkan nilai *mean* sebesar Rp6.071.205,75. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham termasuk data homogen karena nilai deviasi standar lebih kecil daripada nilai *mean*.

hingga puncaknya pada Agustus 2018 dan mengalami penurunan dan stabil setelah itu. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal pada nilai kurs sebesar Rp13.319 terjadi pada Juni tahun 2017. Nilai minimal tersebut menandakan bahwa rupiah Indonesia mengalami apresiasi terkuat terhadap dolar Amerika selama periode 2017 hingga 2019 terjadi pada pertengahan tahun 2017. Nilai maksimum sebesar Rp15.227 terjadi pada Oktober 2018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika mengalami depresiasi terlemah selama periode 2017 hingga 2019 adalah pada Oktober 2018. Nilai deviasi standar pada nilai kurs sebesar Rp499,79. Sedangkan, nilai *mean* pada nilai kurs sebesar Rp13.933,25. Hal ini menunjukkan

bahwa data nilai kurs termasuk data homogen karena nilai deviasi standar yang

lebih kecil daripada nilai *mean*.

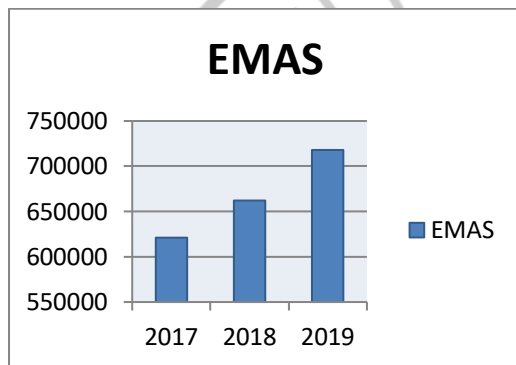
Harga Emas

Harga emas adalah harga jual beli mas di Indonesia. Variabel ini diuji statistik dengan menghasilkan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan deviasi standar.

Tabel 4.3
STATISTIK DESKRIPTIF HARGA EMAS

Harga Emas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
2017-2019	36	603.000	772.000	667.597,22	49.024,60
2017	12	603.000	647.000	621.000	14.259,49
2018	12	650.000	678.000	662.166,66	8.773,38
2019	12	669.000	772.000	719.625	42.684,46

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 6



Grafik 4.3
Rata-rata Harga Emas 2017-2019

Berdasarkan Grafik 4.3 menunjukkan bahwa harga emas di Indonesia selalu mengalami kenaikan per

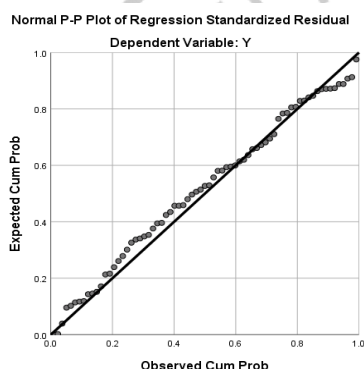
Uji Asumsui Klasik Uji Normalitas

Tabel 4.4
HASIL UJI NORMALITAS

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	273457.49328475
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109
	<i>Positive</i>	.109
	<i>Negative</i>	-.092
<i>Test Statistic</i>		.109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil dari pengolahan data dengan sampel sebanyak 36 menunjukkan bahwa nilai *Asymp – Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut $\geq 0,05$. Model regresi pada penelitian ini dinyatakan memiliki data yang berdistribusi normal maka dapat disimpulkan H_0 terdukung dan H_A tidak terdukung. Uji normalitas juga bisa diketahui jika menggunakan grafik PP-Plot bahwa titik-titik dari data mendekati dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebar secara normal.



Gambar 4.1
GRAFIK PP-PLOT

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	825026.902	840196.639		.982	.333
	Nilai Kurs	-47.700	69.000	-.137	-.691	.494
	Harga Emas	.071	.703	.020	.101	.921

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi X_1 (Nilai Kurs) sebesar 0,494 dan nilai signifikansi X_2 (Harga Emas) sebesar 0,921. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Nilai Kurs	0.763	1.311	<i>Non Multikolinieritas</i>
Harga Emas	0.763	1.311	<i>Non Multikolinieritas</i>

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 8

Berdasarkan perhitungan yang ada di Tabel 4.6 menyatakan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan H_0 terdukung dan H_A tidak terdukung.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
HASIL UJI AUTOKORELASI (DW Test)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.527 ^a	.278	.234	281622.196	.433
<i>a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Nilai Kurs</i>					
<i>b. Dependent Variable: Harga Saham</i>					

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 10

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,718 sementara dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05. Jumlah sampel sebanyak 36 serta jumlah variabel sebanyak 3 variabel dan nilai *dL* sebesar 1,410, sehingga diperoleh nilai $0 < d < dL < 1,410$ ($0 < d < dL$). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini mengalami autokorelasi sehingga H_A terdukung dan H_0 tidak terdukung. Hal ini disebabkan karena data penelitian ini merupakan data *time series* dimana data saling berpengaruh dari bulan sebelumnya yang menyebabkan kelembaman waktu (*time lags*) sehingga data menjadi tidak bersifat acak yang menimbulkan suatu pola fluktuasi yang mengikuti.

Tabel 4.8
HASIL UJI AUTOKORELASI (RUN TEST)

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-36298.96675
<i>Cases < Test Value</i>	18

<i>Cases = Test Value</i>	18
<i>Total Cases</i>	36
<i>Number of Runs</i>	9
<i>Z</i>	-3.213
<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	.001

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2020, Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* sebelumnya, untuk lebih memperkuat hasil analisis diatas, maka dilakukan uji *Run Test*. Pada Tabel 4.8, dapat dilihat jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini mengalami autokorelasi. Hal ini menandakan bahwa H_A terdukung dan H_0 tidak terdukung.

Tabel 4.9
RANGKUMAN HASIL UJI ANALISIS KLASIK

Keterangan	Hasil Pengujian
Uji Normalitas	H_0 terdukung
Uji Multikorelinieritas	H_0 Terdukung
Uji Hereoskedastisitas	H_0 Terdukung
Uji Autokorelitas	H_A Terdukung

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3473924.223	1327897.776		2.616	.013
	Nilai Kurs	27.536	109.502	.043	.253	.802
	Harga Emas	3.316	1.112	.505	2.982	.005

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 12

Uji Hipotesis Uji F

Tabel 4.11
HASIL ANALISIS UJI F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1007750526699.992	2	503875263349.996	6.353	.005 ^b
	<i>Residual</i>	2617265022175.231	33	79311061278.037		
	<i>Total</i>	3625015548875.223	35			
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Harga Emas, Nilai Kurs</i>						

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji F-hitung sebesar 6.353 memiliki nilai yang lebih besar dari F-tabel 3.28 dengan profitabilitas signifikansi yaitu sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan sekurang-kurangnya terdapat salah satu variabel independen nilai kurs atau harga emas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_a terdukung dan H_0 tidak terdukung artinya model regresi fit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.527 ^a	.278	.234	281622.196
a. <i>Predictors: (Constant), Harga Emas, Nilai Kurs</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham</i>				

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,234 atau 23,4 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu nilai kurs dan harga emas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 23,4 persen sedangkan sisanya 76,6% ($100\% - 23,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang lemah karena nilai *Adjusted R Square* kurang dari 50 persen.

Uji t

Tabel 4.13
HASIL ANALISIS UJI T

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3473924.223	1327897.776		2.616	.013
	Nilai Kurs	27.536	109.052	.043	.253	.802
	Harga Emas	3.316	1.112	.505	2.982	.005

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2020, Lampiran 15

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai Kurs

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel nilai kurs (X1) memiliki nilai T-hitung sebesar 0.253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,802 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 terdukung H1 tidak terdukung artinya bahwa nilai kurs (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Harga Emas

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel harga emas (X2) memiliki nilai T-hitung sebesar 2.982 yang lebih besar dari nilai T-tabel sebesar 1,692 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Beta* 0,050, sehingga H2 terdukung H0 tidak terdukung artinya harga emas (X2) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai positif.

Tabel 4.14
RANGKUMAN HASIL UJI HIPOTESIS

	Keterangan	Hasil Pengujian
H1	Nilai Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham	H1 Tidak Terdukung
H2	Harga Emas berpengaruh terhadap Harga Saham	H2 Terdukung

Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan hasil penelitian secara uji statistik yang telah dilakukan beserta teori-teori yang mendasari tentang ada atau tidaknya pengaruh nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham

Nilai kurs adalah sebuah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang lain (Krisnawati & Nursiam, 2020). Kurs merupakan salah satu unsur ekonomi makro yang dapat memengaruhi harga saham. Harga saham dalam penelitian ini

menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan yang merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek (Sunariah, 2011).

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal yang membahas tentang investor mendapat petunjuk tentang harga saham di pasar dan di bantu oleh manajemen mengenai prospek keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi oleh ekonomi makro seperti nilai kurs. Nilai kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam

negeri maupun mata uang asing (Hardiyanti, 2019). Nilai tukar valuta asing suatu negara yang sangat fluktuatif akan membuat investor kesulitan dalam mengantisipasi fluktuasi nilai tukar rupiah, sehingga berinvestasi valas pada saat ekonomi lesu akan lebih menguntungkan karena *return* yang lebih tinggi.

Menurunnya nilai mata uang suatu negara akan menyebabkan investor untuk memindahkan nilai investasinya dari pasar modal ke pasar uang. Hal ini akan menyebabkan perdagangan saham akan sangat berfluktuatif dengan tajam. Bagi suatu negara, kondisi perekonomian yang baik di antaranya diwakili oleh nilai tukar valuta yang stabil dan perdagangan yang progresif (Hardiyanti, 2019).

Hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu nilai kurs tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham di Indonesia pada masa periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiati dan Ambarwati (2016) dan Hardiyanti (2019) yang menyatakan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai kurs hanya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham sedangkan harga saham sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti inflasi, krisis finansial, naiknya permintaan emas di pasaran, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan *gross domestic product* (GDP).

Banyaknya faktor lain yang memengaruhi harga saham dan nilai kurs merupakan salah satu diantaranya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan nilai kurs dalam memengaruhi harga saham masih terbilang kecil. Kecilnya kemampuan nilai kurs dalam memengaruhi harga saham maka dapat dikatakan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham menyebabkan tidak sesuai

dengan teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati dan Nursiam (2020) yang menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Harga Emas terhadap Harga Saham

Harga emas penelitian ini menggunakan harga jual beli satuan emas. Emas termasuk dalam salah satu ekonomi makro yang memengaruhi harga saham. Harga saham pada penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan saham yang tercatat di Bursa Efek (Sunariah, 2011). Teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini memberikan sinyal kepada para investor mengenai kondisi pasar saham dan di bantu oleh manajemen dalam prospek keuangan yang lebih baik untuk berinvestasi.

Berinvestasi pada emas yang bebas risiko dengan harga yang selalu meningkat lebih menguntungkan dari investasi pada saham yang fluktuatif di Indonesia. Harga emas umumnya bersifat *counter-cyclical*, artinya saat pasar dan perekonomian naik, harga emas cenderung stabil atau harga emas naik ketika ekonomi sedang krisis. Karena harga emas yang cenderung stabil dan naik dapat menyebabkan banyak investor yang berpindah investasi dari saham ke emas.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dengan nilai positif antara variabel harga emas terhadap harga saham di Indonesia pada masa periode 2017-2019. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) dan Rismala dan Elwisam (2020) yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, apabila harga emas dunia mengalami kenaikan, maka Indeks Harga Saham Gabungan juga akan mengalami kenaikan apabila harga emas mengalami penurunan, maka Indeks Harga

Saham Gabungan di Indonesia juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nordin, Nordin, dan Ismail (2014) yang menyatakan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap harga saham maka mendukung teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa teori sinyal membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar yang dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor yang mendapatkan sinyal positif mengenai naiknya harga emas maka menunjukkan kabar yang baik terhadap harga saham yang ikut naik sehingga dalam berinvestasi, investor perlu memerhatikan harga emas.

Fakta bahwa harga emas meningkat sesuai dengan harga saham yang meningkat melenyapkan gagasan kinerja *invers reflective* antara harga saham dan harga. Harga emas dunia berpacu pada harga emas London, naiknya harga emas dikarenakan adanya permintaan dan penawaran yang tinggi. Harga emas naik mengakibatkan laba pada perusahaan emas juga ikut meningkat sehingga banyak investor yang tertarik menanam saham pada perusahaan emas di Indonesia dan menyebabkan harga saham di Indonesia meningkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di negara yang menganut ekonomi pasar. Pasar modal menjadi tempat terbaik dalam hal berinvestasi karena dapat saling menguntungkan pihak yang terkait. Investasi dapat dalam bentuk saham, mata uang asing (valas), atau emas. Di sisi lain, harga saham dipengaruhi oleh ekonomi makro yang terdiri dari nilai kurs dan harga emas.

Investasi dalam bentuk saham paling banyak diminati di Indonesia karena dengan modal awal yang sedikit mendapatkan prospek *return* yang besar. Tetapi investasi paling aman adalah dalam bentuk emas karena sifatnya yang *safe haven* dan harganya selalu naik sehingga *return* yang didapat definitif naik. Pada investasi valas di mana nilai mata uang yang fluktuatif lebih memberi *margin* yang lebih besar dalam keadaan mata uang mengalami apresiasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder dengan mengambil data secara tidak langsung melalui *website*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sampel data penutup bulanan setiap variabel pada periode 2017-2019. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai kurs dan harga emas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019. Nilai kurs yang mengalami depresiasi akan mengakibatkan berpindahnya investor dari pasar modal ke pasar valas (Hardiyanti, 2019). Kecilnya kemampuan nilai kurs dalam memengaruhi harga saham dapat dikatakan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Harga Emas berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019. Apabila harga emas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Emas merupakan investasi yang paling dapat diterima di seluruh dunia sehingga menyebabkan harga emas cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan dari hasil pada penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa di Indonesia, investasi yang paling menguntungkan dalam jangka pendek adalah berinvestasi pada emas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2019). Sebagaimana data, harga emas di Indonesia selalu mengalami kenaikan. Semenjak adanya perang dagang antara Amerika dengan China dari pertengahan 2018 hingga 2019 yang dampaknya juga terkena di Indonesia sehingga Indonesia dapat peluang ekspor yang lebih besar. Hal tersebut menyebabkan berinvestasi dalam bentuk saham menguntungkan karena banyaknya investor asing ke Indonesia. Investasi pada valas paling tidak menguntungkan karena Amerika menaikkan tarif secara kontinu, di mana dolar Amerika merupakan mata uang acuan nilai tukar dunia sehingga memengaruhi nilai tukar rupiah Indonesia yang menyebabkan Indonesia mengalami kerugian.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan diantara lain:

1. Data variabel harga emas tidak diambil secara langsung dari *website* penentu harga emas di Indonesia, tetapi harga diambil dari *website* produk perusahaan penentu harga emas di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengambilan data yang lebih mudah pada *website* www.logammulia.com yang merupakan produk perusahaan PT ANTAM Tbk. yang merupakan perusahaan penentu harga emas di Indonesia.
2. Pada uji asumsi klasik penelitian ini mengalami masalah autokorelasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dan keterbatasan terdapat beberapa saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya, saran tersebut diantaranya:

1. Dalam berinvestasi di pasar modal di Indonesia, investor hendaknya senantiasa

memperhatikan pergerakan harga emas karena variabel tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham di Indonesia.

2. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya tahun periode pengamatan lebih diperbanyak untuk menganalisis pengaruh jangka panjang.

3. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen seperti inflasi, suku bunga BI, dan *gross domestic profit* (GDP).

Implikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh dari nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019.

2. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk bahan dasar penelitian selanjutnya dalam hal nilai kurs, harga emas, dan harga saham di Indonesia.

3. Bagi investor adalah dapat diindeksan sebagai masukan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi yang lebih tepat ke pasar saham atau pasar uang atau emas.

Daftar Rujukan

- A, G., dan Bansal, M. (2010). A Comparative Study Of Gold Price Movements In Indian Andglobal Markets. *Indian Journal Of Finance*, , Vol. 4, No. 2. P. 32-37.
- Andiyasa, I. A., Purbawangsa, I. A., dan Rahyuda, H. (2014). Pengaruh Beberapa Indeks Saham Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. . *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chabachib, H., dan Witjaksono, A. A. (2011). Analisis Pengaruh Fundamental Makro Dan Indeks

- Harga Global Terhadap Ihs. .
Karisma, Vol. 5, No. 2, 63-72.
- cncindonesia*. (2019, September 29).
Diambil kembali dari resesi-
mengancam-dunia-pilih-
investment-emas-atau-valas:
<http://www.cncindonesia.com>
- cncindonesia*. (2019, Agustus 07).
Diambil kembali dari mau-cuan-
besar-pilih-emas-atau-saham:
<http://www.cncindonesia.com>
- Dwiati, A. R., dan Ambarwati, Y. B.
(2016). Pengaruh Harga Emas
Terhadap Indeks Harga Saham
Gabungan Indonesia Dengan
Nilai Kurs Sebagai Variabel
Moderating. *National Conference
dan Call For Papers*, 9
- economy.okezone.com*. (2019, November
09). Diambil kembali dari
memilih investasi dipasar modal:
<https://economy.okezone.com>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*.
Jakarta: Salemba Empat.
- Frensidy, B. (2013). *Lihai Sebagai
Investor*. Jakarta: Salemba
Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis
Multivariate Dengan Program
Ibm Spss 19*. . Semarang: Badan
Penerbit Universitas Diponegoro
Yogyakarta.
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., dan
Endang Np, M. G. (2014).
Pengaruh Variabel Makro
Ekonomi, Harga Emas Dan
Harga Minyak Dunia Terhadap
Indeks Harga Saham Gabungan
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2009-2013). *Jurnal
Administrasi Bisnis*, 14(2).
- Gunawan, D. (2019). Analisis Var Antara
Harga Emas Dan Harga Minyak
Dengan Jakarta Islamic Index. .
*In Seminar Nasional Sains Dan
Teknologi Informasi (Sensasi)*,
(Vol. 2, No. 1).
- Habib, H. M. (2017). Analisis Pengaruh
Inflasi, Kurs (Idr/Usd), Produk
Domestik Bruto Dan Harga Emas
Dunia Terhadap Indeks Harga
Saham . *Gabungan (Studi Pada
Indonesia Periode 2008-2016)*
(*Doctoral Dissertation*,
Universitas Brawijaya).
- Hardiyanti, A. (2019). Pengaruh Harga
Emas Dan Nilai Tukar Rupiah
Terhadap Indeks Harga Saham
Gabungan Yang Terdapat Di
Bursa Efek Indonesia Periode
2006-2017. *Science Of
Management And Students
Research Journal (Sms)*, 1(7),
255-268.
- Husnul, H. M., Hidayat, R. R., dan
Sulasmiyati, S. (2017). Analisis
Pengaruh Inflasi, Kurs (Idr/Usd),
Produk Domestik Bruto Dan
Harga Emas Dunia Terhadap
Indeks Harga Saham Gabungan
(Studi Pada Indonesia Periode
2008-2016). *Jurnal Administrasi
Bisnis*, 53(1), 66-74.
- Ihsan, K. (2019). Analisis Keuntungan
Investasi Emas Dengan Ihs.
Volume 3/No.2/, 16-23.
- Krisnawati, M. D., dan Nursiam. (2020).
Pengaruh Jumlah Uang Beredar,
Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs,
Indeks Dow Jones, Indeks Hang
Seng Terhadap Indeks Harga
Saham Gabungan (Studi Kasus
Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2014-2018). *Seminar Nasional
Dan Call For Paper Paradigma
Pengembangan Ekonomi Kreatif
Di Era 4.0* .
- Najafabadi, A. T. P., Qazvini, M., dan
Ofoghi, R. (2020). The Impact Of
Oil And Gold Prices Shock On
Tehran Stock Exchange: A
Copula Approach. *Arxiv Preprint
Arxiv:2001.11275*
- Nordin, N. (2020). The Impact Of
Commodity Prices, Interest Rate
And Exchange Rate On Stock
Market Performance: An

- Empirical Analysis From Malaysia. *Malaysian Management Journal*, 18, 39-52.
- Rismala, R., dan Elwisam. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2).
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Su, C. W., Xu, Y., dan Tao, R. (2020). Can Stock Investor Sentiment Be Contagious In China? *Sustainability*, 12(4), 1571.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Edisi Keenam. Upp Stim Ykpn.
- Shiva, A., dan Sethi, M. (2015). Understanding Dynamic Relationship Among Gold Price, Exchange Rate And Stock Markets: Evidence In Indian Context. *Global Business Review*, 16(5_Suppl), 93s-111s
- Tesa, S. (2012). Pengaruh Suku Bunga Internasional (Libor), Nilai Tukar Rupiah/Us\$ Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Economic Development Analysis Journal*, Vol 1 No 1, 1-13.
- Widodo, B. S., Swandari, F., dan Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 1(8), 1-15.

www.bi.go.id
www.idx.co.id
www.logammulia.com